

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014, hlm. 465). Bogdan dan Taylor (1975, hlm. 5) berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati secara utuh. Sedangkan menurut Kirk dan Miller (1986, hlm. 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut. Ciri-ciri penelitian kualitatif dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 27), sebagai berikut.

1. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah situasi yang wajar dan peneliti merupakan instrumen kuncinya.
2. Riset kualitatif bersifat deskriptif.
3. Riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata.
4. Periset kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif.
5. Makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui masalah penerimaan khalayak terhadap dakwah di media sosial secara mendalam, penelitian berfokus pada penerimaan jemaah Persis, PJ Persis Baleendah Pada Kanal *YouTube* “Dakwah Persatuan Islam”. Penelitian ini bukanlah penelitian secara meluas atau kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti dapat menemui keadaan yang natural di lapangan, sehingga dapat mencari tahu lebih dalam mengenai topik penelitian. Kemudian

hasilnya akan di deskripsikan melalui tulisan sesuai dengan pengamatan yang telah dilaksanakan.

3.1.2 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang merupakan sebuah eksplorasi dari suatu sistem yang terikat dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Penelitian studi kasus mengkaji secara saksama mengenai kasus-kasus tertentu, mempelajari aspek individu, kelompok, dan suatu peristiwa khusus untuk menganalisis secara mendalam tentang subjek yang diteliti (Creswell, 2014, hlm 90).

Kasus yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penerimaan Mode Transparan, Mode Referensi, Mode Termediasi, dan Mode Diskursif jemaah Persatuan Islam PJ Baleendah terhadap dakwah di media sosial pada kanal *YouTube* “Dakwah Persatuan Islam”.

3.1.3 Strategi Penelitian

Sementara itu, strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *single case study* atau studi kasus tunggal yang menurut Daymon dan Hollowey (2011, hlm. 119) yaitu, sebuah desain kasus yang memberikan kesempatan untuk melakukan eksplorasi yang mendalam dari fenomena tertentu. Minat peneliti selanjutnya diarahkan pada sejumlah hal kecil yang diselidiki secara mendalam pada satu titik dalam periode waktu yang lebih lama.

Cresswell (2013, hlm 69) melihat studi kasus sebagai metodologi, jenis desain dalam penelitian kualitatif, atau objek studi, serta produk dari penyelidikan. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif di mana peneliti mengeksplorasi sistem yang dibatasi (kasus) atau beberapa sistem yang dibatasi (kasus) dari waktu ke waktu, melalui pengumpulan data mendalam dan terperinci yang melibatkan banyak sumber informasi (misalnya, observasi, wawancara, audiovisual materi, serta dokumen dan laporan), dan melaporkan deskripsi kasus dan tema berbasis kasus.

Creswell (2013, hlm. 69) dalam bukunya *Qualitative Inquiry And Research Design: Choosing Among Five Traditions* mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus, yaitu:

- a. Mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi.
- b. Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat.
- c. Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respon dari suatu peristiwa.
- d. Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus.

Melalui penelitian studi kasus dengan strategi *single case study*, penelitian ini berfokus pada satu topik yaitu bagaimana penerimaan khalayak terhadap dakwah di media sosial yang mana hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran secara lengkap dan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana hasil penerimaan Mode Transparan, Mode Referensi, Mode Termediasi, dan Mode Diskursif jemaah Persatuan Islam PJ Baleendah terhadap dakwah di media sosial pada kanal *YouTube* “Dakwah Persatuan Islam.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan sampel berdasarkan tujuan. Menurut Tongco (2007, hlm. 147), sampel berdasarkan tujuan adalah pengambilan sampel berdasarkan kapasitas dan kapabilitas yang benar-benar paham di bidangnya sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti bisa memutuskan apa yang perlu diketahui orang dan menetapkan siapa saja yang menjadi informannya dengan mencari orang-orang yang bisa dan bersedia untuk memberikan informasi berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya. Metode sampel berdasarkan tujuan berarti peneliti mencari informan yang dapat memberikan informasi

sebanyak-banyaknya pada hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif, yaitu kaya informasi (Patton, 2001, hlm. 67).

Berdasarkan kriteria di atas, maka informan yang mungkin dalam penelitian ini adalah pendakwah yang mengikuti dan menggunakan *YouTube* sebagai sarana dakwah, pelanggan dari pendakwah tersebut, juga audien dari selain pelanggan. Informan untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan kekayaan pengetahuan dan informasi yang dimiliki mengenai topik yang diteliti, yaitu dakwah pada media sosial, hingga terbentuklah kategori-kategori informan yang dibutuhkan berdasarkan kebutuhan yang sesuai dengan teori penerimaan khalayak Michelle yang di gunakan pada pada penelitian ini.

No.	Kategori	Kriteria	Jumlah
1	Informan 1	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kajian Dakwah Persatuan Islam. • Me-<i>subscribe</i> akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”. • Aktif (<i>like / comment / share</i>). 	2 orang: 1 laki-laki 1 perempuan
2	Informan 2	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengikuti kajian Dakwah Persatuan Islam. • Me-<i>subscribe</i> akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”. • Aktif (<i>like / comment / share</i>). 	2 orang: 1 laki-laki 1 perempuan
3	Informan 3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kajian Dakwah Persatuan Islam. 	2 orang: 1 laki-laki

		<ul style="list-style-type: none"> • me-<i>subscribe</i> akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”. • Tidak aktif (<i>like / comment / share</i>). 	1 perempuan
4	Informan 4	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengikuti kajian Dakwah Persatuan Islam. • me-<i>subscribe</i> akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”. • Tidak (<i>like / comment / share</i>). 	2 orang: 1 laki-laki 1 perempuan

Tabel 3.1 Kriteria Informan Utama

Kriteria informan pendukung dalam penelitian ini yaitu berdasarkan keterlibatannya dengan informan utama yang mendukung hasil penelitian. Yaitu pihak-pihak yang di antaranya mendukung kegiatan dakwah di media sosial *YouTube* “Dakwah Persatuan Islam”

No.	Keterangan	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Penanggung jawab akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”	Laki-laki	1 orang
2	Pendakwah Dakwah Persatuan Islam	Laki-laki	1 orang
3	Ketua PJ Persis Baleendah	Laki-laki	1 Orang
4	Pendakwah Diluar Persatuan Islam	Laki-laki	1 Orang

Tabel 3.2 Kriteria Informan Pendukung

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Jalan Adipati Agung No. 49 RT/RW: 02/18 Kec/Kel. Baleendah Kab Bandung (40375) di mana merupakan sekretariat PJ Persis Baleendah, dan wilayah Baleendah dan Kota Bandung

untuk melakukan penelitian pada *audiens* (jemaah) *YouTube* “Dakwah Persatuan Islam.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Adapun alasannya sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985, hlm. 39), tentang kelebihan peneliti sebagai instrumen, bahwa semua instrumen dapat berinteraksi dengan responden dan objek penelitian tetapi hanya instrumen manusia yang mampu menangkap dan mengevaluasi arti dari interaksi diferensial. Selanjutnya, manusia sebagai instrumen penelitian memiliki kelebihan yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Ia akan bersikap responif terhadap lingkungan dan pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan.
2. Dapat menyesuaikan diri dengan keadaan, dan situasi lapangan penelitian terutama jika ada kenyataan ganda.
3. Mampu melihat persoalan dalam suatu keutuhan dalam konteks suasana, keadaan, dan perasaan.
4. Mampu memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis tersebut pada responden.

3.4 Verifikasi Data

Penelitian kualitatif bisa menggunakan reliabilitas untuk memeriksa pola yang konsisten dari tema yang dibangun dari beberapa peneliti dalam sebuah tim. Mereka juga dapat menggeneralisasikan beberapa aspek dalam beberapa kasus dianalisis untuk kasus lain. Secara keseluruhan, reliabilitas dan generalisasi memainkan peran yang sangat sedikit dalam penelitian kualitatif. Validitas, di sisi lain, dipandang sebagai kekuatan dalam penelitian kualitatif, dan digunakan untuk menentukan apakah temuan yang akurat dari sudut pandang peneliti, peserta, atau pembaca akun (Creswell, 2014, hlm. 226).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan strategi triangulasi untuk memvalidasi data. Metriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan

memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas penelitian (Creswell, 2014, hlm. 226).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan komponen paling esensial dalam penelitian. Pengumpulan data sangatlah rumit dan sulit. O-Leary (2004, hlm. 150) menyebut pengumpulan data digunakan tergantung pada sasaran peneliti dan keuntungan serta kerugian masing-masing metode. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis isi.

a. Wawancara

Pengumpulan data melalui teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data terarah dalam diskusi antara informan dan peneliti. Wawancara digunakan untuk memperoleh data primer dalam hal ini yaitu terkait penerimaan Mode Transparan, Mode Referensi, Mode Termediasi, dan Mode Diskursif jemaah Persatuan Islam PJ Baleendah terhadap dakwah di media sosial pada kanal *YouTube* “Dakwah Persatuan Islam.

Menurut Creswell (2014, hlm. 90), wawancara dalam penelitian kualitatif perlu mempertimbangkan bagaimana interaksi antara pewawancara dan informan pewawancara harus mampu menciptakan suasana yang tidak menegangkan. Pewawancara juga harus mempertimbangkan apakah informan mau mengeluarkan suara mereka dan konsekuensi yang didapatkan antar pewawancara dan informan.

Peneliti melakukan dua teknik wawancara, yaitu dalam keadaan formal dan informal. Wawancara formal dilakukan secara empat mata antara peneliti dengan setiap informan, sedangkan wawancara informal dilakukan ketika peneliti turut serta dalam setiap kegiatan terkait dakwah secara langsung. Pada wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan yang sebelumnya sudah dipersiapkan secara terstruktur.

Selama wawancara peneliti lebih banyak diam, mendengarkan, dan merekam setiap jawaban yang disampaikan oleh narasumber. Sembari

mendengarkan jawaban peneliti pun jeli menangkap inti dari jawaban yang disampaikan guna menggali terus jawaban yang disampaikan oleh narasumber sampai dirasa cukup dan memuaskan.

b. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti lebih memungkinkan mengamati kondisi objek dalam situasi riil tanpa dikontrol atau diatur secara sistematis. Peneliti juga harus mampu terlibat langsung dan mengamati segala kegiatan di lokasi. Melihat dan mengamati sendiri semua kegiatan yang berlangsung sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan memungkinkan situasi rumit (Creswell, 2014, hlm. 181).

Selama penyusunan penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif dengan mengikuti kajian secara langsung di Masjid Al-Haq Baleendah. Selama keterlibatan tersebut, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang berasal dari kondisi natural, sesuai dengan apa yang ditemui di lapangan, seperti bagaimana persiapan dalam pelaksanaannya, bagaimana suasana ketika kajian berlangsung, bagaimana momen-momen di luar kamera yang masuk proses penyuntingan sebelum di unggah pada kanal *YouTube* “Dakwah Persatuan Islam”

c. Analisis Isi

Lexi (2006, hlm. 76) menjelaskan bahwa analisis isi pada awalnya berkembang dalam bidang surat kabar yang bersifat kuantitatif. Analisis isi adalah teknik sistematis untuk menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasikan.

Peneliti melakukan analisis isi dengan menyimak konten-konten dakwah yang di unggah pada kanal *YouTube* “Dakwah Persatuan Islam”. Beberapa konten yang dinilai relevan, peneliti gunakan untuk menunjang hasil dari temuan yang lain dalam penelitian ini.

3.6 Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Peneliti menentukan kisi-kisi penelitian mengenai penjabaran dari tujuan penelitian yang diuraikan dalam pertanyaan penelitian. Alat pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, wawancara, analisis isi serta dokumentasi kepada pihak yang dapat memberikan informasi dan data penelitian. Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk melakukan wawancara kepada informan. Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara berjalan terarah dan fokus, karena di dalamnya terdapat indikator dari rumusan masalah yang berfungsi memberikan batasan mengenai pertanyaan yang ditanyakan. Pedoman wawancara penelitian terlampir pada bagian lampiran.

3.6.1 Instrumen Untuk Informan Utama

Dimensi Teori	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan
Model Penerimaan Michelle	Mode Transparan (teks sebagai kehidupan)	Menggambarkan kenyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah konten dakwah yang ada pada media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sesuai dengan kehidupan nyata anda sehari-hari? 2. Konten dakwah seperti apa yang menggambarkan kehidupan sehari-hari? 3. Sejak kapan Anda merasakan konten dakwah pada media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sesuai dengan kehidupan nyata anda sehari-hari? 4. Mengapa konten tersebut dapat dapat sesuai atau tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari? 5. Bagaimana cara anda menerapkan apa yang ada pada konten dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari?

			<p>6. Di mana saja anda menerapkan apa yang ada pada konten dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>7. Siapakah sosok yang menjadi figur dalam dakwah di media sosial terutama dalam <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
		Kepercayaan menggantung	<p>8. Apakah anda pernah ragu terhadap konten dakwah di media sosial terutama yang terdapat pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”</p> <p>9. Mengapa anda merasa ragu?</p> <p>10. Konten bagaimana kah yang anda ragukan?</p> <p>11. Bagaimana cara anda menghadapi keraguan anda pada konten dakwah?</p> <p>12. Siapa pendakwah yang membuat Anda ragu dalam penyampaian dakwah di media sosial terutama yang terdapat pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”</p> <p>13. Sejak kapan anda merasa ragu terhadap konten dakwah di media sosial terutama yang terdapat pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”</p> <p>14. Di manakah anda menemukan jawaban atas</p>

			keraguan terhadap dakwah di media sosial terutama yang terdapat pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”
		Ideologi	<p>15. Apakah anda mengikuti pandangan ideologi “Persatuan Islam?”</p> <p>16. Apakah konten dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sesuai dengan ideologi Islam anda?</p> <p>17. Mengapa konten dakwah di media sosial terutama di terutama di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” tersebut dapat sesuai atau tidak sesuai dengan ideologi anda?</p> <p>18. Bagaimana anda menyikapi apabila konten dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” tidak sesuai dengan ideologi Islam anda?</p> <p>19. Siapakah pendakwah yang menurut anda sesuai dengan ideologi Islam anda dalam dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
	Mode Referensi (teks seperti hidup)	Pengalaman Pribadi	<p>20. Apakah setelah anda mengikuti dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” anda menjadi lebih Islami atau religius?</p> <p>21. Apakah setelah anda mengikuti atau</p>

			<p>menyaksikan dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” ada perubahan dalam segi akhlak?</p> <p>22. Apakah setelah anda mengikuti dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” mengalami perubahan dalam segi perilaku?</p> <p>23. Menurut Anda mengapa dapat terjadi perubahan-perubahan tersebut?</p> <p>24. Sejak kapan anda merasakan perubahan-perubahan tersebut?</p> <p>25. Bagaimana cara anda merubah perilaku yang kurang baik dalam hidup anda?</p> <p>26. Siapakah pendakwah yang dapat memberikan pengalaman pribadi tertentu pada diri anda?</p> <p>27. Di manakah anda biasa menyimak konten dakwah pada media sosial terutama yang terdapat pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
		Pengalaman Kehidupan Langsung	<p>28. Apakah setelah anda mengikuti dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” ada perubahan dalam segi kebiasaan sehari-hari?</p>

			<p>29. Bagaimana perubahan tersebut?</p> <p>30. Apakah setelah anda mengikuti dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” mengalami perubahan dalam mengambil keputusan menjadi lebih berhati-hati?</p> <p>31. Mengapa perubahan tersebut dapat terjadi atau tidak terjadi dalam kebiasaan sehari-hari anda?</p> <p>32. Sejak kapan ada merasakan perubahan-perubahan tersebut?</p> <p>33. Siapa pendakwah yang membuat anda mengalami perubahan dari segi kebiasaan sehari-hari?</p> <p>34. Di manakah anda biasa menerapkan perubahan tersebut?</p>
		<p>Pengetahuan Tambahan (Sosial, Politik, Budaya, dsb.)</p>	<p>35. Apakah konten dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” berbeda dengan sikap politik anda?</p> <p>36. Bagaimana anda menyikapi apabila terdapat perbedaan dengan sikap politik anda?</p> <p>37. Apakah konten dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” berbeda dengan kondisi sosial di sekitar anda?</p>

			<p>38. Bagaimana anda menyikapi apabila terdapat perbedaan dengan kondisi sosial di sekitar anda?</p> <p>39. Apakah konten dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” berbeda dengan kondisi budaya di lingkungan anda?</p> <p>40. Bagaimana anda menyikapi apabila terdapat perbedaan dengan lingkungan budaya anda?</p> <p>41. Menurut anda mengapa dapat terjadi perbedaan-perbedaan tersebut?</p> <p>42. Siapakah pendakwah yang berbeda dengan sikap anda tersebut?</p> <p>43. Menurut anda sejak kapan perbedaan tersebut ada?</p>
	Mode Mediasi (teks sebagai produksi)	Estetika Text	<p>44. Apakah tampilan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” menarik?</p> <p>45. Apakah anda memahami Bahasa yang digunakan dalam berdakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>46. Mengapa konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” dapat menarik?</p> <p>47. Mengapa konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah</p>

			<p>Persatuan Islam” tidak menarik?</p> <p>48. Di manakah bagian yang menurut anda menarik atau tidak menarik?</p> <p>49. Menurut anda bagaimana seharusnya agar suatu konten dakwah dapat terlihat menarik?</p> <p>50. Siapakah pendakwah yang menurut anda menarik dan mudah dipahami dalam menyampaikan konten dakwah?</p>
		Bentuk Umum	<p>51. Konten video dakwah seperti apakah yang anda sukai pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” apakah video ceramah, video tanya jawab, atau video kajian?</p> <p>52. Mengapa anda menyukai konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>53. Mengapa anda tidak menyukai konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>54. Siapakah pendakwah yang anda sukai untuk mengisi konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>55. Kapan biasanya anda menyaksikan konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>56. Di manakah anda biasa menyaksikan konten</p>

			<p>dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>57. Bagaimana tanggapan anda terhadap konten yang ada pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
		Intensionalitas	<p>58. Dari manakah anda mengetahui mengenai akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>59. Apakah anda membagikan ulang konten dakwah dari <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>60. Sejak kapan anda mengetahui mengenai akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>61. Di mana anda biasanya membagikan ulang konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>62. Siapakah pendakwah yang paling sering anda saksikan dakwahnya?</p> <p>63. Bagaimana respon orang-orang di sekitar anda ketika anda membagikan ulang konten dakwah tersebut?</p> <p>64. Mengapa anda membagikan ulang konten dakwah dari <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
	<i>Mode Diskursif</i>	Identifikasi	<p>65. Bagaimana penyampaian dakwah oleh pendakwah pada akun <i>YouTube</i></p>

	<p>(teks sebagai pesan)</p> <p>1. analitikal</p>		<p>“Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>66. Apakah pendakwah yang menyampaikan konten dakwah di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sudah sesuai dengan diri anda?</p> <p>67. Siapakah pendakwah di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” yang sudah sesuai dengan diri anda?</p> <p>68. Sejak kapan anda merasa bahwa konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sesuai dengan diri anda?</p> <p>69. Mengapa demikian?</p> <p>70. Apakah pendakwah yang menyampaikan konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sudah sesuai dengan pandangan Persatuan Islam?</p> <p>71. Pada bagian manakah kesesuaian tersebut ada?</p>
		<p>Motivasi</p>	<p>73. Apakah anda berlangganan kanal <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>74. Mengapa anda berlangganan atau tidak kanal <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>

			<p>75. Apa alasan anda mengikuti konten dakwah pada kanal <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>76. Apakah setelah anda menyaksikan konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” anda termotivasi untuk mengikuti kajiannya secara langsung?</p> <p>77. Seberapa sering anda mengikuti pembaharuan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>78. Di manakah anda sering menyimak konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>79. Sejak kapan anda mulai berlangganan akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>80. Siapa pendakwah atau konten apa yang menarik bagi anda sehingga anda berlangganan kanal <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>81. Bagaimana anda menyikapi perbedaan yang ada pada setiap pendakwah?</p>
		Implikasi	<p>82. Apakah anda memberi komentar/suka pada unggahan konten <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>

			<p>83. Mengapa anda memberikan komentar/suka pada unggahan konten <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>84. Apakah anda sering membagikan ulang unggahan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>85. Mengapa anda membagikan ulang unggahan konten <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>86. Bagaimana komentar anda terhadap konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>87. Di mana kah anda biasa membagikan ulang konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>88. Siapa pendakwah yang paling sering anda sukai, komentari, atau bagikan?</p> <p>89. Kapan biasanya anda menyukai, komentar, atau bagikan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
	Mode Diskursif (teks sebagai pesan)	Dominan	<p>90. Apakah anda menyukai konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>91. Mengapa anda menyukai atau tidak menyukai</p>

	2. posisi		<p>konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>92. Apakah anda setuju dengan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>93. Mengapa anda setuju atau tidak setuju dengan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>94. Siapa pendakwah yang anda sukai pada konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>95. Bagaimana anda menyikapi konten yang tidak anda sukai atau tidak sesuai dengan diri anda?</p>
		Negosiasi	<p>96. Apakah anda menyukai secara umum (konten, pendakwah, cara penyampaian, gaya berbicara pendakwah) yang ada pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>97. Siapakah pendakwah yang kurang anda sukai?</p> <p>98. Apakah ada yang tidak anda sukai pada akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>99. Pada bagian mana yang tidak anda sukai?</p> <p>100. Mengapa anda tidak menyukainya?</p>

			<p>101. Kapan anda tidak menyukai akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>102. Bagaimana saran anda terhadap konten yang tidak anda sukai pada konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
		Oposisi	<p>103. Apakah anda tidak menyukai konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>104. Mengapa anda tidak menyukai konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>105. Konten bagaimana yang tidak anda sukai?</p> <p>106. Siapakah pendakwah yang tidak anda sukai?</p> <p>107. Apakah anda tidak setuju dengan konten dakwah pada akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>108. Mengapa anda tidak menyetujui hal tersebut?</p> <p>109. Bagaimana anda menyikapi rasa tidak suka anda terhadap konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>110. Sejak kapan anda tidak menyukai konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>

Tabel 3.3 Instrumen Informan Utama

3.6.2 Instrumen Untuk Informan Pendukung (Pendakwah *YouTube* “Dakwah Persatuan Islam”)

Dimensi Teori	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan
Model Penerimaan Michelle	Mode Transparan (teks sebagai kehidupan)	Menggambarkan kenyataan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa anda memilih berdakwah pada media sosial <i>YouTube</i> dibanding media sosial yang lain? 2. Apakah anda berdakwah pada media lain selain <i>YouTube</i>? 3. Kapan pertama kali anda terpikir untuk berdakwah pada media sosial <i>YouTube</i>? 4. Apakah <i>YouTube</i> dapat menjadi media yang sempurna dalam berdakwah di media sosial? 5. Bagaimana proses dalam berdakwah di media sosial <i>YouTube</i> apakah berbeda dengan dakwah konvensional? 6. Di mana anda pertama kali menyiarkan dakwah di media sosial, apakah ada akun lain sebelum <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”? 7. Apakah konten dakwah yang anda sampaikan pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sesuai dengan kehidupan nyata anda sehari-hari?

			<p>8. Konten dakwah seperti apa yang menggambarkan kehidupan sehari-hari?</p> <p>9. Sejak kapan anda menyampaikan konten dakwah pada media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” yang sesuai dengan kehidupan nyata anda sehari-hari?</p> <p>10. Mengapa konten tersebut dapat dapat sesuai atau tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari?</p> <p>11. Bagaimana cara anda menerapkan apa yang ada pada konten dakwah yang anda sampaikan dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>12. Di mana saja anda menerapkan apa yang anda sampaikan pada konten dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>13. Siapakah sosok yang menjadi figur bagi anda ketika berdakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
		Kepercayaan menggantung	<p>14. Apakah anda pernah ragu terhadap konten dakwah yang anda sampaikan di media sosial terutama yang terdapat pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”</p> <p>15. Mengapa anda merasa ragu?</p>

			<p>16. Konten bagaimana kah yang anda ragukan?</p> <p>17. Bagaimana cara anda menyikapi keraguan anda pada konten dakwah yang anda sampaikan?</p> <p>18. Siapa pendakwah lain yang anda ragukan dalam penyampaian dakwah di media sosial terutama yang terdapat pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>19. Sejak kapan anda merasa ragu terhadap konten dakwah yang anda sampaikan di media sosial terutama yang terdapat pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”</p> <p>20. Di manakah anda menemukan jawaban atas keraguan terhadap dakwah yang anda sampaikan di media sosial terutama yang terdapat pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”</p>
		Ideologi	<p>21. Apakah anda mengikuti pandangan ideologi “Persatuan Islam?”</p> <p>22. Apakah konten dakwah yang anda sampaikan pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sesuai dengan ideologi Islam anda?</p> <p>23. Mengapa konten dakwah yang anda sampaikan pada <i>YouTube</i> “Dakwah</p>

			<p>Persatuan Islam” tersebut dapat sesuai atau tidak sesuai dengan ideologi anda?</p> <p>24. Bagaimana anda menyikapi apabila terdapat konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” tidak sesuai dengan ideologi Islam anda?</p> <p>25. Apakah dakwah yang anda sampaikan sudah sesuai dengan ideologi Persis pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
	<p>Mode Referensi (teks seperti kehidupan)</p>	<p>Pengalaman Pribadi</p>	<p>26. Apakah setelah anda menyampaikan dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” anda menjadi lebih Islami atau religius?</p> <p>27. Apakah setelah anda menyampaikan dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” ada perubahan dalam segi akhlak?</p> <p>28. Apakah setelah anda menyampaikan dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” mengalami perubahan dalam segi perilaku?</p> <p>29. Menurut Anda mengapa dapat terjadi perubahan-perubahan tersebut?</p>

			<p>30. Sejak kapan anda merasakan perubahan-perubahan tersebut?</p> <p>31. Bagaimana cara anda merubah perilaku yang kurang baik dalam hidup anda?</p> <p>32. Siapakah pendakwah lain yang dapat memberikan pengalaman pribadi tertentu pada diri anda?</p> <p>33. Di manakah anda biasa menyimak konten dakwah yang anda sampaikan pada media sosial terutama yang terdapat pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”</p>
		Pengalaman Kehidupan Langsung	<p>34. Apakah setelah anda menyampaikan dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” ada perubahan dalam segi kebiasaan sehari-hari?</p> <p>35. Bagaimana perubahan tersebut?</p> <p>36. Apakah setelah anda menyampaikan dakwah di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” mengalami perubahan dalam mengambil keputusan menjadi lebih berhati-hati?</p> <p>37. Mengapa perubahan tersebut dapat terjadi atau tidak terjadi dalam kebiasaan sehari-hari anda?</p>

			<p>38. Sejak kapan ada merasakan perubahan-perubahan tersebut?</p> <p>39. Siapa sosok yang membuat anda mengalami perubahan dari segi kebiasaan sehari-hari?</p> <p>40. Di manakah anda biasa menerapkan perubahan tersebut?</p>
		<p>Pengetahuan Tambahan (Sosial, Politik, Budaya, dsb.)</p>	<p>41. Apakah konten dakwah yang anda sampaikan di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” berbeda dengan sikap politik anda?</p> <p>42. Bagaimana anda menyikapi apabila terdapat perbedaan dengan sikap politik anda?</p> <p>43. Apakah konten dakwah yang anda sampaikan di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” berbeda dengan kondisi sosial di sekitar anda?</p> <p>44. Bagaimana anda menyikapi apabila terdapat perbedaan dengan kondisi sosial di sekitar anda?</p> <p>45. Apakah konten dakwah yang anda sampaikan di media sosial terutama pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” berbeda dengan kondisi budaya di lingkungan anda?</p>

			<p>46. Bagaimana anda menyikapi apabila terdapat perbedaan dengan lingkungan budaya anda?</p> <p>47. Menurut anda mengapa dapat terjadi perbedaan-perbedaan tersebut?</p> <p>48. Siapakah pihak-pihak yang berbeda dengan sikap anda tersebut?</p> <p>49. Menurut anda sejak kapan perbedaan tersebut ada pada konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
	Mode Mediasi (teks sebagai produksi)	Estetika Text	<p>50. Apakah tampilan konten dakwah yang anda sampaikan di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” menarik?</p> <p>51. Apakah anda menggunakan bahasa yang mudah dipahami dalam berdakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>52. Mengapa konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” dapat menarik?</p> <p>53. Mengapa konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” tidak menarik?</p> <p>54. Di manakah bagian yang menurut anda menarik atau tidak menarik?</p>

			<p>55. Menurut anda bagaimana seharusnya agar suatu konten dakwah dapat terlihat menarik?</p> <p>56. Siapakah pendakwah selain anda yang menurut anda menarik dan mudah dipahami dalam menyampaikan konten dakwah?</p>
		Bentuk Umum	<p>57. Konten video dakwah seperti apakah yang anda sukai untuk disampaikan pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” apakah video ceramah, video tanya jawab, atau video kajian?</p> <p>58. Mengapa anda menyukai konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>59. Mengapa anda tidak menyukai konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>60. Siapakah pendakwah lain yang biasa anda jadikan acuan dalam penyampaian dakwah?</p> <p>61. Kapan biasanya anda menyampaikan konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>62. Di mana saja anda biasa menyampaikan konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>63. Bagaimana tanggapan anda terhadap konten yang ada pada <i>YouTube</i></p>

			“Dakwah Persatuan Islam”?
		Intensionalitas	<p>64. Apakah anda membagikan ulang konten dakwah yang anda sampaikan di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>65. Sejak kapan anda mengetahui mengenai adanya akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>66. Di mana anda biasanya membagikan ulang konten dakwah yang anda sampaikan di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>67. Tema dakwah seperti apa yang paling sering anda sampaikan dakwahnya?</p> <p>68. Bagaimana respon orang-orang di sekitar anda ketika anda membagikan ulang konten dakwah tersebut?</p> <p>69. Mengapa anda membagikan ulang konten dakwah dari <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
	<p>Mode Diskursif (teks sebagai pesan)</p> <p>1. analitikal</p>	Identifikasi	<p>64. Bagaimana penyampaian anda ketika berdakwah pada akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>65. Apakah dakwah yang anda sampaikan di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan</p>

			<p>Islam” sudah sesuai dengan diri anda?</p> <p>66. Sejak kapan anda menyampaikan konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” yang sesuai dengan diri anda?</p> <p>67. Mengapa demikian?</p> <p>68. Apakah anda telah menyampaikan konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sudah sesuai dengan pandangan Persatuan Islam?</p> <p>69. Pada bagian manakah kesesuaian tersebut ada?</p>
		Motivasi	<p>70. Apakah anda berlangganan kanal <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>71. Mengapa anda berlangganan atau tidak kanal <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>72. Apa alasan anda mengikuti konten dakwah pada kanal <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>73. Seberapa sering anda menyampaikan dakwah di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>74. Di manakah anda sering menyimak kembali konten dakwah yang anda</p>

			<p>sampaikan di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”</p> <p>75. Sejak kapan anda mulai berlangganan akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>76. Bagaimana anda menyikapi perbedaan yang ada pada setiap pendakwah?</p>
		Implikasi	<p>77. Apakah anda memberi komentar/suka pada unggahan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>78. Mengapa anda memberikan komentar/suka pada unggahan konten <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>79. Apakah anda sering membagikan ulang unggahan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>80. Mengapa anda membagikan ulang unggahan konten <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>81. Bagaimana komentar anda terhadap konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>82. Di mana kah anda biasa membagikan ulang konten</p>

			<p>dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>83. Kapan biasanya anda menyimak kembali dan memberikan suka, komentar, atau bagikan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
--	--	--	---

Tabel 3.4 Instrumen Informan Pendukung Pendakwah

3.6.3 Instrumen Untuk Informan Pendukung (Penanggung Jawab *YouTube* “Dakwah Persatuan Islam”)

Dimensi Teori	Kategorisasi	Kata Kunci	Pertanyaan
<p>Model Penerimaan Michelle</p>	<p>Mode Transparan (teks sebagai kehidupan)</p>	<p>Menggambarkan kenyataan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengapa anda memilih media sosial <i>YouTube</i> dibandingkan dengan media sosial lain untuk berdakwah? 2. Kapan anda mulai terpikir untuk menyiarkan dakwah pada media sosial <i>YouTube</i> ? 3. Bagaimana anda memulai membuat konten dakwah pada media sosial <i>YouTube</i>? 4. Siapa yang menjadi inspirasi bagi anda sehingga anda memutuskan untuk membuat konten dakwah di media sosial <i>YouTube</i>? 5. Apakah ada media sosial lain selain <i>YouTube</i> yang menjadi media dakwah?

			<p>6. Apakah konten dakwah yang anda unggah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sesuai dengan kehidupan nyata anda sehari-hari?</p> <p>7. Konten dakwah seperti apa yang menggambarkan kehidupan sehari-hari?</p> <p>8. Sejak kapan anda menyesuaikan konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sesuai dengan kehidupan nyata anda sehari-hari?</p> <p>9. Mengapa konten tersebut dibuat sesuai atau tidak sesuai dengan kehidupan sehari-hari?</p> <p>10. Bagaimana cara anda menerapkan apa yang ada pada konten dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>11. Di mana saja anda menerapkan apa yang ada pada konten dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari?</p> <p>12. Siapakah sosok yang menjadi figur pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
		Kepercayaan menggantung	<p>13. Apakah anda pernah ragu terhadap konten yang anda unggah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>

			<p>14. Mengapa anda merasa ragu?</p> <p>15. Konten bagaimana yang anda ragukan?</p> <p>16. Bagaimana cara Anda menghadapi keraguan anda pada suatu konten dakwah?</p> <p>17. Siapa pendakwah yang membuat Anda ragu dalam penyampaian dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>18. Sejak kapan anda merasa ragu terhadap konten dakwah di media sosial terutama yang terdapat pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>19. Di manakah anda menemukan jawaban atas keraguan terhadap dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
		Ideologi	<p>20. Apakah anda mengikuti pandangan ideologi “Persatuan Islam?”</p> <p>21. Apakah konten dakwah di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sengaja dibuat sesuai dengan ideologi Islam anda?</p> <p>22. Mengapa konten dakwah di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” dibuat sesuai dengan ideologi anda?</p>

			<p>23. Bagaimana anda menyikapi apabila konten dakwah yang disampaikan di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” tidak sesuai dengan ideologi Islam anda?</p> <p>24. Siapakah pendakwah yang menurut anda sesuai dengan ideologi Islam anda dalam dakwah di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
	<p>Mode Referensi (Teks seperti kehidupan)</p>	<p>Pengalaman Pribadi</p>	<p>25. Apakah setelah anda membuat <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” anda menjadi lebih Islami atau religius?</p> <p>26. Apakah setelah membuat <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” ada perubahan dalam segi akhlak?</p> <p>27. Apakah setelah membuat <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” mengalami perubahan dalam segi perilaku?</p> <p>28. Menurut anda mengapa dapat terjadi perubahan-perubahan tersebut?</p> <p>29. Menurut anda akankah perubahan tersebut pun muncul bagi orang lain yang turut menyaksikan <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>30. Sejak kapan anda merasakan perubahan-perubahan tersebut?</p>

			<p>31. Bagaimana cara anda mengubah perilaku yang kurang baik dalam hidup anda?</p> <p>32. Siapakah pendakwah yang dapat memberikan pengalaman pribadi tertentu pada diri anda?</p> <p>33. Di manakah anda biasa menyimak konten pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”</p>
		Pengalaman Kehidupan Langsung	<p>34. Apakah setelah anda membuat <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” ada perubahan dalam segi kebiasaan sehari-hari?</p> <p>35. Bagaimana perubahan tersebut?</p> <p>36. Apakah setelah anda membuat <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” mengalami perubahan dalam mengambil keputusan menjadi lebih berhati-hati?</p> <p>37. Mengapa perubahan tersebut dapat terjadi atau tidak terjadi dalam kebiasaan sehari-hari anda?</p> <p>38. Sejak kapan ada merasakan perubahan-perubahan tersebut?</p> <p>39. Siapa pendakwah yang membuat anda mengalami</p>

			<p>perubahan dari segi kebiasaan sehari-hari?</p> <p>40. Di manakah anda biasa menerapkan perubahan tersebut?</p>
		<p>Pengetahuan Tambahan (Sosial, Politik, Budaya, dsb.)</p>	<p>41. Apakah konten dakwah di pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” dibuat berbeda dengan sikap politik anda?</p> <p>42. Bagaimana anda menyikapi pendakwah apabila terdapat perbedaan dengan sikap politik anda?</p> <p>43. Apakah konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” berbeda dengan kondisi sosial di sekitar anda?</p> <p>44. Bagaimana anda menyikapi apabila terdapat perbedaan dengan kondisi sosial di sekitar anda?</p> <p>45. Apakah konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” berbeda dengan kondisi budaya di lingkungan anda?</p> <p>46. Bagaimana anda menyikapi apabila terdapat perbedaan dengan lingkungan budaya anda?</p> <p>47. Menurut anda mengapa dapat terjadi perbedaan-perbedaan tersebut?</p>

			<p>48. Siapakah pendakwah yang berbeda dengan sikap anda tersebut?</p> <p>49. Menurut anda sejak kapan perbedaan tersebut ada?</p>
	<p>Mode Termediasi (teks sebagai produksi)</p>	<p>Estetika Text</p>	<p>50. Apakah menurut anda tampilan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam menarik?</p> <p>51. Apakah anda memahami bahasa yang digunakan dalam berdakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>52. Mengapa konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” dapat menarik?</p> <p>53. Mengapa konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” tidak menarik?</p> <p>54. Di manakah bagian yang menurut anda menarik atau tidak menarik?</p> <p>55. Menurut anda bagaimana seharusnya agar suatu konten dakwah dapat terlihat menarik?</p> <p>56. Siapakah pendakwah yang menurut anda menarik dan mudah dipahami dalam menyampaikan konten dakwah?</p>
		<p>Bentuk Umum</p>	<p>57. Konten video dakwah seperti apakah yang anda sukai pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” apakah video ceramah, video tanya jawab, atau video kajian?</p>

			<p>58. Mengapa anda membuat 3 konten tersebut?</p> <p>59. Mengapa anda menyukai konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>60. Mengapa anda tidak menyukai konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>61. Siapakah pendakwah yang anda sukai untuk mengisi konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>62. Kapan biasanya anda menyaksikan konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>63. Di manakah anda biasa menyaksikan konten dakwah dalam bentuk tersebut?</p> <p>64. Bagaimana tanggapan anda terhadap konten yang ada pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
		Intensionalitas	<p>65. Mengapa anda menciptakan akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>66. Apakah anda membagikan ulang konten dakwah dari <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>67. Sejak kapan anda membuat akun <i>YouTube</i></p>

			<p>“Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>68. Di mana anda biasanya membagikan ulang konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>69. Siapakah pendakwah yang paling sering mengisi akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>70. Bagaimana respon orang-orang di sekitar anda ketika anda membagikan ulang konten dakwah tersebut?</p> <p>71. Mengapa anda membagikan ulang konten dakwah dari <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
	<p>Mode Diskursif (teks sebagai pesan)</p> <p>1. Analitikal</p>	Identifikasi	<p>72. Bagaimana penyampaian dakwah oleh pendakwah pada akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>73. Apakah pendakwah yang menyampaikan konten dakwah di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sudah sesuai dengan diri anda?</p> <p>74. Siapakah pendakwah di <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” yang sudah sesuai dengan diri anda?</p> <p>75. Sejak kapan anda memastikan konten dakwah pada <i>YouTube</i></p>

			<p>“Dakwah Persatuan Islam” sesuai dengan diri anda?</p> <p>76. Mengapa demikian?</p> <p>77. Apakah pendakwah yang menyampaikan konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” sudah sesuai dengan pandangan Persatuan Islam?</p> <p>78. Pada bagian manakah kesesuaian tersebut ada?</p>
		Motivasi	<p>79. Apakah anda mempromosikan agar orang-orang berlangganan kanal <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>80. Mengapa anda mempromosikan agar orang-orang berlangganan kanal <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>81. Apa yang menjadi alasan orang-orang harus mengikuti konten dakwah dan berlangganan kanal <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>82. Apakah setelah anda membuat konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” anda termotivasi untuk membuat akun dakwah lainnya?</p>

			<p>83. Seberapa sering akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam” membaharui konten dakwah?</p> <p>84. Apakah yang menjadi alasan anda membuat akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>85. Siapa pendakwah atau konten apa yang menarik bagi anda sehingga sering diunggah pada kanal <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>86. Bagaimana anda menyikapi perbedaan yang ada pada setiap pendakwah?</p>
		Implikasi	<p>87. Apakah anda turut memberi komentar/suka pada setiap unggahan konten <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>88. Mengapa anda memberikan komentar/suka pada unggahan konten <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>89. Apakah anda sering membagikan ulang unggahan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>90. Mengapa anda membagikan ulang unggahan konten <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>

			<p>91. Bagaimana komentar anda terhadap konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>92. Di mana kah anda biasa membagikan ulang konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>93. Siapa pendakwah yang paling sering anda suka, komentar, atau bagikan?</p> <p>94. Kapan biasanya anda suka, komentar, atau bagikan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
	<p>Mode Diskursif (teks sebagai pesan)</p> <p>2. Posisi</p>	Dominan	<p>95. Apakah anda menyukai konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>96. Mengapa anda menyukai atau tidak menyukai konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>97. Apakah anda setuju dengan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>98. Mengapa anda setuju atau tidak setuju dengan konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>99. Siapa pendakwah yang anda sukai pada konten</p>

			<p>dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”</p> <p>100. Bagaimana anda menyikapi konten yang tidak anda sukai atau tidak sesuai dengan diri anda?</p>
		Negosiasi	<p>101. Apakah anda menyukai secara umum (konten, pendakwah, cara penyampaian, gaya berbicara pendakwah) yang ada pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>102. Siapakah pendakwah yang kurang anda sukai?</p> <p>103. Apakah ada yang tidak anda sukai pada akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>104. Pada bagian mana yang tidak anda sukai?</p> <p>105. Mengapa anda tidak menyukainya?</p> <p>106. Kapan anda tidak menyukai akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>107. Bagaimana saran anda terhadap konten yang tidak anda sukai pada konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”</p>
		Oposisi	<p>108. Apakah anda tidak menyukai konten dakwah</p>

			<p>pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>109. Mengapa anda tidak menyukai konten dakwah pada <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>110. Konten bagaimana yang tidak anda sukai?</p> <p>111. Siapakah pendakwah yang tidak anda sukai?</p> <p>112. Apakah anda tidak setuju dengan konten dakwah pada akun <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>113. Mengapa anda tidak menyetujui hal tersebut?</p> <p>114. Bagaimana anda menyikapi rasa tidak suka anda terhadap konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p> <p>115. Sejak kapan anda tidak menyukai konten dakwah <i>YouTube</i> “Dakwah Persatuan Islam”?</p>
--	--	--	--

Tabel 3.5 Instrumen Wawancara Informan Pendukung (Penanggung Jawab Akun “Dakwah Persatuan Islam”)

3.7 Kriteria dan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan untuk menguji data tersebut. Pemeriksaan ini didasarkan pada sejumlah kriteria, yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian (Moleong, 2012, hlm. 324).

a. Derajat Kepercayaan

Kriteria derajat kepercayaan yaitu menguji sejauh mana proses dan hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Beberapa kriteria dalam untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini adalah melalui observasi dan wawancara mendalam.

b. Keteralihan

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks. Dengan demikian kriteria ini menguji yaitu sejauh mana hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain.

c. Kebergantungan

Kriteria kebergantungan yaitu menguji sejauh mana hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan.

d. Kepastian

Kriteria kepastian yaitu menguji sejauh mana hasil penelitian ini dapat dibuktikan kebenarannya, di mana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memenuhi setiap kriteria keabsahan data yang ada, di mana peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yang memang sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari hasil wawancara lantas di kaji dan dibandingkan dengan data sekunder lainnya guna mencapai kriteria keteralihan, kebergantungan, dan kepastian untuk disampaikan pada penelitian ini.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif adalah dengan mengategorikan data hasil penelitian yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi partisipatif, dan analisis isi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pemahaman peneliti maupun orang lain. Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data, di antaranya: (Creswell, 2014, hlm. 156).

a. Membuat dan mengatur kategori berdasarkan data yang ada.

- b. Membaca teks, membuat catatan margin dan membentuk kode awal sebelum memulai penelitian.
- c. Mengumpulkan beberapa kategori untuk membangun tema-tema atau pola.
- d. Menggunakan interpretasi secara langsung.
- e. Menggambarkan kasus dan konteksnya secara jelas.
- f. Menampilkan gambaran kasus secara mendalam dalam bentuk narasi, tabel, dan angka.
- g. Mengembangkan generalisasi naturalistis melalui analisa data.

Tahapan pada analisis data ini peneliti susun dengan sangat teliti dan terperinci, guna memudahkan peneliti dalam membahas hasil dari data yang didapatkan. Seluruh hasil analisis data yang peneliti lakukan terlampir pada bagian lampiran skripsi ini.

